

**PEMBELAJARAN MEMAHAMI TEKS PROSEDUR KOMPLEKS
PADA SISWA KELAS X**

Oleh

Sefty Angraini
Nurlaksana Eko Rusminto
Eka Sofia Agustina
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
e-mail : sefthyangraini@yahoo.com

ABSTRACT

The problem in this research is learning how to understand the complex procedure text in class X SMA N 2 Bandar Lampung 2014/2015 school year. The purpose of this study was to describe the complex procedure of learning to understand the text. This research used a qualitative descriptive method with observation, documentation, and interviews in data collection. Source of data in this research are learning to understand the complex procedure text. The results showed that all the indicators in the learning plan have been met the teachers. Furthermore, the implementation of learning which includes the introduction, core, and the cover has been implemented by teacher. However, there is an indicator that is not implemented by teacher namely the preliminary activities, where teacher does not deliver the capability to be achieved by learners. Assessment conducted by teacher includes competency assessment attitudes, knowledge, and skills.

Keywords: complex procedure text, learning, student.

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pembelajaran memahami teks prosedur kompleks pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran memahami teks prosedur kompleks. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara dalam pengumpulan datanya. Sumber data pada penelitian ini adalah pembelajaran memahami teks prosedur kompleks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua indikator dalam perencanaan pembelajaran telah dipenuhi oleh guru. Selanjutnya pada pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup telah dilaksanakan guru. Namun pada pelaksanaan pembelajaran terdapat satu indikator yang tidak dilaksanakan guru, yaitu guru tidak menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik. Penilaian yang dilakukan oleh guru mencakup penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Kata kunci: pembelajaran, siswa, teks prosedur kompleks.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan penting pada saat kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pembelajaran di sekolah dapat melatih keterampilan berbahasa peserta didik di sekolah baik secara lisan maupun tulisan agar dapat mengembangkan potensi peserta didik. Guru harus mampu menjadi wadah dalam mengelola serta mempersiapkan sumber daya yang memiliki pengetahuan yang cerdas dan memiliki nilai-nilai yang positif, serta memiliki karakteristik *excellent personallity* (kepribadian unggul). Pembelajaran yang bermutu dan berkualitas bagi calon guru sebagai fasilitatornya dan peserta didik sebagai objek dimana proses belajar mengajar berlangsung.

Pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran harus menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran yang nyata dan menekankan keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif sehingga siswa memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari. Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 dikenal dengan pembelajaran berbasis teks, agar siswa dapat memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya.

Pembelajaran bahasa berbasis teks bukan sekadar pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang mengemban fungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunaannya

pada konteks sosial-budaya akademis. Bahasa Indonesia sebagai wahana untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran. Didalamnya dijelaskan berbagai cara penyajian perasaan dan pemikiran dalam berbagai macam jenis teks. Guru harus mampu merencanakan, melaksanakan, membimbing, dan menilai dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pada kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, efektif melalui penguatan, sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

Guru harus membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru harus memerhatikan kegiatan pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan strategi pembelajaran, model pembelajaran, materi, dan media pembelajaran. Strategi pembelajaran menurut Gerlach dan Ely dalam Rahman dan Sofan (2013:24) adalah cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran dimaksud meliputi; sifat, lingkup, urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru (Komalasari 2013: 57) merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Dilihat dari

pendekatannya, terdapat dua jenis pendekatan pembelajaran, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*).

Selain memerlukan strategi dan model pembelajaran, guru juga memerlukan materi apa yang akan dibelajarkan. Materi pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang diterapkan (Poerwati dan Amri 2013:255). Materi pembelajaran dipilih seoptimal mungkin untuk membantu peserta didik dalam mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar. Guru dapat menggunakan media pembelajaran dalam penyampaian materi. Brown yang dikutip oleh Sulaini (2004: 54) mengatakan bahwa media yang digunakan dengan baik dalam kegiatan belajar-mengajar dapat memengaruhi efektivitas instruksional. Artinya, apabila media yang digunakan tepat proses mengajar berjalan dengan lancar.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, siswa harus mampu menggunakan teks sesuai dengan tujuan sosial dan fungsinya. Untuk mencapai kompetensi itu, mengingat bahwa teks merupakan satuan bahasa terkecil dengan struktur berpikir (makna) yang lengkap, maka pembelajaran teks haruslah dilaksanakan dengan tahapan yang kompleks (Mahsun 2014:112). pelajaran Bahasa Indonesia kelas X mengenai teks prosedur kompleks. Pembelajaran teks prosedur kompleks di sekolah maupun di luar sekolah dapat menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah.

Pendekatan ilmiah/ *scientific* merupakan proses pembelajaran dengan memadukan kaidah-kaidah pendekatan ilmiah. Pada kurikulum 2013 kegiatan menggunakan pendekatan ilmiah yang meliputi aktivitas mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan.

1. Mengamati adalah kegiatan yang mengidentifikasi suatu objek secara teliti dengan fakta yang relevan dan menggunakan alat dalam mengumpulkan data.
2. Menanya adalah kegiatan belajarnya memberikan atau mengajukan beberapa pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati.
3. Menalar adalah kegiatan yang mengelolah informasi hasil kegiatan eksperimen atau kegiatan mengamati untuk mencari solusi dari yang bertentangan.
4. Mencoba adalah kegiatan melakukan eksperimen, membaca sumber selain buku, atau mengamati objek atau kejadian, aktivitas, serta wawancara dengan narasumber.
5. mengomunikasikan adalah membentuk suatu proses kegiatan yang dilakukan berkelompok untuk menyampaikan hasil pengamatan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.

Dengan pembelajaran ilmiah maka akan terciptanya tiga ranah yakni pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Teks prosedur kompleks adalah teks yang berisi langkah-langkah atau tahapan-tahapan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan yang maksimal. Peserta didik dapat melakukan sendiri langkah-langkah untuk menempuh tujuan tertentu dengan bantuan guru, misalnya dalam pembuatan pupuk kompos baik di lingkungan sekolah.

Peserta didik dapat melakukan dengan langkah-langkah sehingga dapat menjadi pupuk kompos dan peserta didik dapat menyelami kegiatan tersebut secara langsung.

Penulis memilih penelitian di SMA Negeri 2 Bandar Lampung sekolah tersebut telah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013. Selain itu, SMA Negeri 2 Bandar Lampung sudah memiliki sarana dan prasarana yang lengkap sehingga guru tidak sulit dalam menunjang proses pembelajaran di kelas. Dengan demikian SMA Negeri 2 akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang sangat baik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Penelitian mengenai pembelajaran sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh Syelly Eka Permatasari dengan judul "*Pembelajaran Memahami Teks Prosedur Kompleks pada Kelas X SMA N 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014*". Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran memahami teks prosedur kompleks kelas X SMA Negeri 3 Bandar Lampung. Hasil dari penelitian tersebut menemukan indikator pembelajaran yang tidak dilakukan oleh guru yaitu pada kegiatan penutup pembelajaran.

Oleh karena itu, untuk menambah referensi dan mengkaji lebih mendalam mengenai penelitian pembelajaran memahami teks prosedur kompleks, peneliti akan membedakan subjek dalam penelitian. Peneliti akan mengangkat sebuah judul berdasarkan silabus kurikulum 2013 di semester genap, yaitu "*Pembelajaran Memahami Teks Prosedur Kompleks pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015*".

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini bertujuan mendeskripsikan pembelajaran memahami teks prosedur kompleks. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah rekaman proses dalam pembelajaran memahami teks prosedur kompleks pada siswa kelas X MIA 8 SMA Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Teknik observasi dilakukan peneliti dengan melakukan pengamatan lapangan dan catatan lapangan. Pengamatan lapangan dilakukan dengan mengamati lokasi tempat pengambilan data untuk melihat situasi dan kondisi sekolah, kemudian melakukan *interview* kepada siswa dan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan meminta silabus dan RPP yang digunakan guru untuk membelajarkan materi memahami teks prosedur kompleks. Catatan lapangan dilakukan peneliti dengan mencatat waktu dan tempat pelaksanaan, serta mencatat aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Teknik dokumentasi meliputi kegiatan *mechanical device* yang dilakukan peneliti dengan mendokumentasikan pembelajaran memahami teks prosedur kompleks menggunakan kamera digital sebagai alat dokumentasi. Data berupa video proses pembelajaran memahami teks prosedur kompleks pada siswa kelas X dan foto-foto aktivitas guru dan siswa. Selanjutnya, penulisan kembali dilakukan peneliti dengan menuliskan kembali data-data yang telah diperoleh

melalui dokumentasi dari awal, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan penilaian yang melibatkan aktivitas guru dan siswa. Data kegiatan penulisan kembali berupa hasil pengetikan dalam bentuk *hardcopy*.

Teknik wawancara dilakukan untuk dapat memperjelas data yang diperoleh dari pihak yang bersangkutan di dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia terkait materi yang dibelajarkan yakni memahami teks prosedur kompleks, tolok ukur kemampuan siswa dalam menerima suatu pembelajaran dan mengenai riwayat hidup guru.

Teknik analisis data yang yang digunakan penulis adalah sebagai berikut.

1. Mengamati dan mencatat dengan seksama seluruh aktivitas belajar mengajar antara guru dengan siswa
2. Menganalisis dan membaca secara cermat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru dengan menggunakan Instrumen Penilaian Pembelajaran (IPPP) seperti pada tabel 3.1 merupakan instrumen pengamatannya.
3. Menganalisis proses pelaksanaan pembelajaran memahami teks prosedur kompleks dilihat dari aktivitas guru berdasarkan instrumen pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran oleh guru seperti pada tabel 3.2 dan proses aktivitas siswa berdasarkan instrumen yang terdapat pada tabel 3.3.
4. Mencermati dan menganalisis penilaian hasil belajar yang dibuat oleh guru.

5. Mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dianalisis pada setiap instrumen kegiatan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan guru sudah melakukan tiga tahap dalam pembelajaran, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Semua indikator dalam perencanaan pembelajaran telah dipenuhi guru. Pelaksanaan pembelajaran yang meliputi aktivitas guru dan siswa terdiri atas kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup telah dilaksanakan guru. Penilaian yang dilakukan oleh guru mencakup penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Pada perencanaan pembelajaran guru bidang studi sudah melakukan semua indikator yang ada pada instrumen pengamatan penilaian perencanaan pembelajaran. Seperti identitas mata pelajaran, perumusan indikator, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, pemilihan sumber belajar, pemilihan media belajar, model pembelajaran, skenario pembelajaran sudah sesuai dengan kegiatan pembelajaran berlangsung, dan penilaian sudah dilakukan oleh guru bidang studi bahasa Indonesia.

Selanjutnya pada instrumen pelaksanaan pembelajaran terdapat satu indikator yang tidak dilaksanakan guru, yakni pada kegiatan pendahuluan guru tidak menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik, guru menyampaikan indikator mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pelajaran sebelumnya, mengajukan pertanyaan menantang, menyampaikan manfaat materi pembelajaran dan menyampaikan rencana kegiatan.

Dalam kegiatan inti, guru telah melaksanakan semua komponen pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan instrumen seperti penguasaan materi pelajaran teks prosedur kompleks, penerapan strategi pembelajaran yang mendidik, penerapan pendekatan *scientific*, penerapan pembelajaran tematik terpadu, pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran, pelibatan siswa dalam pembelajaran, dan penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran.

Kegiatan penutup yang dilakukan guru adalah melakukan refleksi dengan melibatkan peserta didik dalam menyimpulkan pembelajaran, memberi tes lisan dengan pertanyaan lisan mengenai pengertian, struktur, dan ciri kebahasaan pada teks prosedur kompleks kepada siswa, mengumpulkan hasil kerja portofolio peserta didik dalam membuat teks prosedur kompleks, dan melaksanakan tindak lanjut pengayaan dengan memberikan pengarahan untuk kegiatan selanjutnya dan tugas pengayaan yaitu membuat teks prosedur kompleks dengan media yang diberikan oleh guru dan mengomunikasikan.

Pembelajaran memahami teks prosedur kompleks yang dilakukan oleh guru telah berhasil membuat siswa menerapkan lima aktivitas yang dituntut dalam kurikulum 2013. Kelima aktivitas itu adalah mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan. Aktivitas mengamati dilakukan siswa pada saat mengamati guru yang menjelaskan materi teks prosedur kompleks di depan kelas. Saat guru menjelaskan materi di depan kelas hampir semua siswa mengamati dan memerhatikan ke arah guru. Aktivitas menanya terjadi pada

saat siswa menanyakan ciri dan struktur pada teks prosedur kompleks. Aktivitas menalar dilakukan pada saat siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru. Aktivitas mencoba terjadi pada saat siswa membuat teks prosedur kompleks yang diberikan oleh guru. Aktivitas mengomunikasikan dilakukan pada saat siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka di depan kelas.

Selanjutnya, penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada standar penilaian. Penilaian dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang telah di capai dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran memahami teks prosedur kompleks ini berbentuk tes pembelajaran memahami teks prosedur kompleks penilaian dilakukan dengan tiga ranah yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Penilaian kompetensi sikap dilakukan oleh guru dengan mengamati sikap kepedulian, tanggung jawab, kejujuran, kesantunan, dan responsif dari peserta didik. Penilaian kompetensi sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung hingga selesai. Penilaian pengetahuan dilakukan oleh guru dengan memberikan soal yang berkaitan dengan teks prosedur kompleks secara lisan disela-sela pembelajaran berlangsung. Pertanyaan lisan diberikan guru setelah guru menjelaskan materi, misalnya saat menjelaskan struktur teks prosedur kompleks. Penilaian kompetensi keterampilan dilakukan oleh guru pada saat penilaian kinerja dengan menggunakan tes praktik yaitu menugasi siswa untuk membuat teks prosedur kompleks secara berkelompok.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia, KKM yang dipakai pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X di SMA Negeri 2 Bandar Lampung adalah 76. Jadi, bila dilihat dengan KKM yang berlaku, perolehan nilai rata-rata yang dimiliki siswa SMA Negeri 2 Bandar Lampung pada materi pembelajaran memahami teks prosedur kompleks semuanya sudah di atas KKM yakni 85.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015, dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan tiga tahap dalam pembelajaran memahami teks prosedur kompleks siswa kelas X SMA Negeri 2 Bandar Lampung yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Pembelajaran memahami teks prosedur kompleks pada siswa kelas X sudah sangat baik dilakukan guru dan siswa. Perencanaan pembelajaran (RPP) memahami teks prosedur kompleks yang dibuat oleh guru telah sesuai dengan format penyusunan RPP yang tertera pada tabel instrumen penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh Kemendikbud. RPP yang disusun guru terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Semua indikator dalam instrumen penyusunan RPP telah tertera pada RPP yang dibuat oleh guru.

Pelaksanaan pembelajaran memahami teks prosedur kompleks guru sudah melakukan tiga tahap dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sesuai dengan RPP. Terdapat satu indikator yang tidak

dilaksanakan oleh guru, yakni pada kegiatan pendahuluan dalam komponen penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan guru tidak menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik. Pada kegiatan inti guru telah melaksanakan semua komponen pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan instrumen.

Penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah sesuai dengan teknik penilaian dalam kurikulum 2013, yakni penilaian autentik. Guru melakukan penilaian terhadap tiga ranah, yaitu ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada penilaian sikap, guru mengamati sikap kepedulian, tanggung jawab, kejujuran, kesantunan, dan responsif dari peserta didik. Penilaian sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung hingga selesai. Penilaian pengetahuan dilakukan oleh guru dengan memberikan soal berkaitan dengan teks prosedur kompleks secara lisan. Penilaian keterampilan yang dilakukan oleh guru adalah dengan melakukan penilaian kinerja atau unjuk kerja.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, saran yang disimpulkan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Peneliti menyarankan kepada guru Bahasa Indonesia, agar dapat menyesuaikan antara RPP yang telah dibuat dengan pelaksanaan pembelajaran sehingga pembelajaran berlangsung secara terstruktur. Misalnya, pada pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Pada kegiatan pelaksanaan hendaknya guru memperhatikan pelaksanaan pembelajaran terutama pada kegiatan pendahuluan yakni pada

- indikator menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik. Pada penilaian pengetahuan dan keterampilan yang tertera dalam RPP berkaitan dengan menemukan struktur dan ciri teks prosedur kompleks, pada pelaksanaan seharusnya guru juga melakukan penilaian mengenai struktur dan ciri bukan unjuk kerja membuat teks prosedur kompleks.
2. Peneliti menyarankan kepada mahasiswa, khususnya yang akan meneliti di bidang kajian yang sama hendaknya dapat memilih materi pembelajaran yang lebih bervariasi dan sesuai dengan perkembangan kurikulum yang berlaku di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Komalasari, Kokom. 2013.
*Pembelajaran Kontekstual
Konsep dan Aplikasi.*
Bandung: Refika Aditama.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam
Pembelajaran Bahasa Indonesia
Kurikulum 2013.* Jakarta: Raja
Grafindo Persada.
- Poerwati Loelok, dan Sofan. 2013.
*Panduan Memahami
Kurikulum 2013.* Jakarta:
Prestasi Pustakaraya.
- Rahman Muhammad, dan Sofan. 2013.
*Strategi dan Desain
Pengembangan Sistem
Pembelajaran.* Jakarta: Prestasi
Pustakaraya.
- Suliani, Ni Nyoman Wetty. 2004.
*Pengembangan Silabus
Berbasis Kompetensi dan
Media Pembelajaran Bahasa
Indonesia.* Materi Ajar:
Universitas Lampung.